

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan pada abad 21 ini (Efendi & Barkara, 2021). Pembelajaran sains pada tingkat sekolah dasar itu dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam. IPA memiliki karakteristik yang tidak sama dengan mata pelajaran yang lain. Sehingga dalam mengajarkannya dibutuhkan beberapa hal diantaranya metode, media, perangkat pembelajaran dan keterampilan dalam mengajar yang disesuaikan dengan mata pelajaran IPA khususnya di sekolah dasar (Nugroho & Wahyuni, 2021).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka adalah salah satu inisiatif pendidikan terbaru di Indonesia yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah, guru, dan siswa dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan kompetensi, kreativitas, dan karakter siswa (Athifah Muzharifah et al., 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah upaya untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pendidikan, dengan tujuan mengembangkan kompetensi dan karakter siswa yang lebih baik (S. M. Sari et al., 2023). Dengan menekankan pembelajaran berbasis proyek, penyesuaian lokal, dan pendekatan yang lebih personal, Kurikulum Merdeka

diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga siap menghadapi tantangan global dengan karakter yang kuat dan keterampilan abad ke-21.

Pendidikan sains di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun fondasi pengetahuan siswa, khususnya dalam memahami konsep-konsep ilmiah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan daya pikir yang masih terbatas (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020). Namun, tantangan dalam pembelajaran sains sering kali muncul karena kurangnya keterlibatan siswa, rendahnya pemahaman konsep, serta terbatasnya bahan ajar yang menarik dan kontekstual. Di SD Negeri Ulee Paya, Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar, pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan potensi lokal seperti etnosains masih belum dioptimalkan. Padahal, integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran dapat memberikan konteks yang lebih bermakna bagi siswa, sekaligus melestarikan kearifan lokal. Etnosains, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur budaya lokal dengan konsep sains, menjadi solusi potensial. Dengan memanfaatkan elemen-elemen budaya Pulo Breuh, pengembangan bahan ajar berbasis poster diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan berfikir siswa terhadap materi IPA (Ni Nyoman Sudiartini, 2023).

Pengembangan bahan ajar terbuka berupa poster di SD Negeri Ulee Paya, Kecamatan Pulo Aceh, sangat relevan mengingat kondisi geografis dan sosial budaya daerah tersebut. Sebagai wilayah terpencil dengan akses terbatas ke sumber belajar modern, poster menjadi media pembelajaran yang praktis dan mudah digunakan, tanpa memerlukan perangkat teknologi canggih (S. M. Sari et al., 2023). Selain itu, poster berbasis etnosains dapat mengintegrasikan kearifan lokal masyarakat Pulo Aceh, seperti tradisi nelayan, penggunaan tumbuhan obat, dan pengolahan hasil laut, ke dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih kontekstual, tetapi juga memperkuat rasa bangga dan apresiasi terhadap budaya lokal mereka. Sebagai media visual yang menarik, poster mampu merangsang rasa ingin tahu, meningkatkan keterampilan berpikir

kritis, dan membantu siswa membangun koneksi antara pengetahuan ilmiah dan kehidupan sehari-hari. Dengan biaya yang relatif terjangkau, poster juga menjadi solusi ideal untuk sekolah dengan keterbatasan sumber daya, sambil memberikan peluang bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan lingkungan siswa.

Poster sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa, terutama jika dikembangkan dengan pendekatan etnosains. Media visual ini dapat menyajikan informasi secara menarik dan sederhana sehingga memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang abstrak (Panai et al., 2023). Salah satu cara untuk meningkatkan ketrampilan berfikir siswa adalah dengan menggunakan bahan ajar poster yang berbasis etnosains. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis poster yang mengintegrasikan konsep sains dengan kearifan lokal di Pulo Breuh, untuk meningkatkan ketrampilan berfikir siswa kelas V SD Negeri Ulee Paya. Melalui pengembangan bahan ajar ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual yang lebih baik, tetapi juga memiliki kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya lokal sebagai bagian dari pembelajaran mereka.

1.2 Identifikasi Masalah

Minimnya penggunaan media pembelajaran kontekstual menjadi salah satu tantangan utama di SD Negeri Ulee Paya, terutama sebagai sekolah yang berada di daerah terpencil. Media pembelajaran yang tersedia cenderung kurang inovatif dan masih mengandalkan metode tradisional seperti ceramah dan penggunaan buku teks tanpa memanfaatkan potensi budaya lokal.

Kurangnya Pengenalan Etnosains dalam Pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, terutama di daerah seperti SD Negeri Ulee Paya. Etnosains, sebagai pendekatan yang mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran sains, masih jarang diterapkan oleh guru.

Rendahnya keterampilan berpikir siswa menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi di kelas V SD Negeri Ulee Paya. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis karena terbatasnya akses pada bahan ajar yang dirancang untuk mendukung kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Keterbatasan sumber daya pembelajaran merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi sekolah-sekolah di daerah terpencil, termasuk SD Negeri Ulee Paya di Kecamatan Pulo Aceh.

Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran sains juga menjadi salah satu tantangan utama di SD Negeri Ulee Paya. Banyak siswa yang menganggap sains sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mendalami materi yang diajarkan. Hal ini seringkali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang menarik dan tidak mampu menghubungkan konsep-konsep ilmiah dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kurangnya pelibatan budaya lokal dalam pendidikan juga sudah menjadi masalah signifikan di banyak sekolah, termasuk di SD Negeri Ulee Paya. Bahan ajar yang digunakan sering kali tidak mencerminkan kekayaan budaya dan lingkungan lokal siswa, seperti tradisi masyarakat setempat, adat istiadat, atau potensi alam yang ada di sekitar mereka. Hal ini berpotensi membuat siswa merasa pembelajaran yang mereka terima tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga menurunkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah bahan ajar poster berbasis etnosains valid untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa kelas V SD Negeri Ulee Paya?
2. Apakah bahan ajar poster berbasis etnosain praktis untuk meningkatkan ketrampilan berfikir pada siswa kelas V SD Negeri Ulee Paya?

3. Apakah bahan ajar poster berbasis etnosains efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa kelas V SD Negeri Ulee Paya?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kevalidan bahan ajar poster berbasis etnoisain untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa siswa kelas V SD Negeri Ulee Paya
2. Untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar poster berbasis etnosain dapat meningkatkan ketrampilan berfikir pada siswa kelas V SD Negeri Ulee Paya
3. Untuk mengetahui keefektifan bahan ajar poster berbasis etnosains untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa kelas V SD Negeri Ulee Paya

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya wawasan dalam bidang pengembangan bahan ajar, khususnya yang berbasis etnosains. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi pada kajian teori pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan pendekatan sains, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru SD

Penelitian ini dapat memberikan alternatif bahan ajar yang inovatif dan relevan dengan konteks lokal, sehingga membantu guru dalam menyampaikan materi sains dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

- b. Bagi Siswa

Penggunaan bahan ajar berbasis etnosains dalam bentuk poster diharapkan mampu meningkatkan minat, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Selain itu, siswa juga dapat lebih mengenal dan menghargai kearifan lokal yang ada di sekitar mereka.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri Ulee Paya, khususnya dalam bidang sains, sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal melalui integrasi nilai-nilai etnosains dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau dasar bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan bahan ajar berbasis etnosains dengan media atau pendekatan yang berbeda, sehingga dapat memperluas penerapan konsep ini dalam berbagai konteks pendidikan.